

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu industri yang memegang peranan penting dalam perkembangan perekonomian suatu wilayah, karena sektor pariwisata memiliki pengaruh signifikan dalam pendapatan wilayah. Berwisata merupakan salah satu kebutuhan manusia dengan cara menikmati hasil alam, keindahan, nostalgia, mencari pengalaman, rekreasi dan beberapa cara lain, membuat orang untuk melakukan perjalanan dalam berbagai sektor wisata dan fasilitas yang tersedia. (Dinas Pariwisata, 2014).

Pariwisata merupakan salah satu kegiatan yang mampu mendobrak pembangunan perekonomian dikarenakan memberikan efek pesat terhadap perekonomian di suatu wilayah wisatawan. Setiap pemerintah berupaya penuh dalam memaksimalkan penerimaan sektor pariwisatanya. Disamping pengelolaan terhadap PAD yang sudah ada perlu ditingkatkan dari daerah sektor pariwisata juga harus kreatif serta inovatif dalam mencari, mengembangkan potensi untuk keberhasilan PAD dari sektor pariwisata diantaranya jumlah pengunjung wisata, jumlah obyek wisata, tingkat, Jumlah restoran dan Jumlah hotel penginapan.

Dengan kewenangan yang lebih meluas tentang Otonomi Daerah, Kota dan Kabupaten di seluruh Indonesia yang sudah disahkan dan diberlakukan yang termuat dalam UU No 32 Tahun 2004, Otonomi Daerah merupakan hak, wewenang dan kewajiban daerah otonom dalam mengatur dan mengurus sendiri urusan

pemerintah dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Jadi dapat dikatakan bahwa setiap daerah memiliki kewenangan serta tanggung jawab dalam mengelola sumber daya alam yang dimilikinya sehingga dapat di fungsikan dan dimaksimalkan untuk kemakmuran masyarakat ssekitar.

Seperti halnya yang sudah diakui oleh seluruh masyarakat, bahwasannya Indonesia dikenal dengan kekayaan alam yang berlimpah dengan berbagai budaya dan sektor wisatanya yang diharapkan akan memikat wisatawan lokal maupun mancanegara untuk datang berkunjung ke daerah tersebut. Potensi wisata yang sudah tidak diragukan lagi di Indonesia diharapkan mampu berkontribusi yang besar dalam pendapatan asli daerah.

Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dipicu oleh keberhasilan dalam mengembangkan obyek pariwisata yang ada di daerah tersebut, faktor-faktor yang mempengaruhi dari sektor pariwisata tersebut, seperti jumlah pengunjung wisata yang berkunjung ke objek wisata, tingkat PDRB dan lain sebagainya.

Pariwisata dikatakan sebagai suatu sektor kehidupan sebagai peranan penting dalam perekonomian didunia khususnya dalam 2 dekade terakhir menjadikan kemajuan dan kesejahteraan yang pesat. Pergerakan jutaan manusia pada sektor pariwisata menggerakkan mata rantai yang saling berkaitan dalam industri jasa yang memberikan kontribusi besar dalam perekonomian dunia. Bagi Indonesia, pembangunan pariwisata memiliki kontribusi yang signifikan dalam

pembangunan ekonomi nasional sebagai instrumen peningkatan perolehan devisa. Dengan demikian, sektor pariwisata dijadikan instrumen dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, bukan saja kesejahteraan material dan spiritual, tetapi juga kesejahteraan kultural dan intelektual. Prospek yang sangat strategis menjadikan peluang yang strategis dengan kekayaan alam yang membentang dan tersebar di lebih dari 17.000 pulau. Sektor pariwisata berperan sebagai penyumbang devisa terbesar kedua setelah migas dan menjadi sektor yang diandalkan pemerintah untuk menjadi pilar utama dalam pembangunan ekonomi nasional. (Ripparnas 2010–2025).

Penerimaan pendapatan negara merupakan salah satu upaya dari setiap daerah untuk memperoleh Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang tinggi. Hasil dari PAD tersebut dapat disalurkan kepada masyarakat kurang mampu untuk menumbuhkan kemakmuran serta kesejahteraan dan juga diharapkan dapat mengurangi kesenjangan sosial pada wilayah tersebut.

Jepara adalah salah satu daerah paling ujung sebelah Utara di Provinsi Jawa Tengah di wilayah Indonesia, Kabupaten ini berbatasan dengan Laut Jawa di barat dan utara. Sudah tidak asing lagi, jika Jepara merupakan salah satu Kabupaten yang terkenal dengan sejarah dan budayanya yang kental dengan 3 Tokoh Pahlawan wanita yaitu Ratu Kalinyamat, Ratu Shima, dan Tokoh Emansipasi Wanita yaitu R.A Kartini, begitu juga pariwisatanya yang sangat mempesona serta elok baik wisata alam, sejarah maupun budayanya. Apabila pariwisatawan dapat menikmati

waktunya di Kota Jepara dalam sehari saja, sudah pasti dampak positif dalam peningkatan bisnis wisata yang ada di Jepara, meliputi kawasan wisata seperti wisata pantai, pegunungan, air terjun, wisata religi seperti makam, situs-situs peninggalan bersejarah dan juga tersedia beragam spot foto yang tengah digandrungi oleh para remaja.

Berikut beberapa pilihan obyek wisata yang dapat menjadi tujuan destinasi wisata bagi para wisatawan yang ingin berkunjung di Kabupaten Jepara.

TABEL 1.1
Data Obyek Wisata di Kabupaten Jepara

Wisata	Nama Obyek dan Daya Tarik Wisata
Wisata Alam	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pantai Kartini 2. Pantai Bandengan 3. Songgolangit 4. Benteng Portugis 5. Karimunjawa 6. Pulau Panjang 7. Pantai Blebak 8. Pantai Teluk Awur 9. Pantai Pungkruk 10. Pantai Empu Rancak 11. Pantai Palus 12. Pantai Bringin 13. Pantai Ombak Mati / Bondo 14. Pantai Blebak 15. Pantai Semat

	<ul style="list-style-type: none"> 16. Pantai Sejuta Ranting 17. Telaga Sejuta Akbar 18. Goa Tritip 19. Goa Manik Pecatu 20. Desa Wisata Plajan 21. Desa Wisata Tanjung 22. Desa Wisata Tempur 23. Desa Wisata Kunir
Wisata Budaya / Sejarah	<ul style="list-style-type: none"> 1. Ari-Ari Kartini 2. Rumah Kartini 3. Museum Kartini 4. Makam Mantingan 5. Klenteng Hian Thian ST 6. Sonder 7. Perang Obor 8. Jembul Tulakan 9. Hari Jadi Jepara 10. Baratan 11. Lomban
Wisata Buatan	<ul style="list-style-type: none"> 1. Kop 2. W.B Tiara Park 3. Jepara Ourland Park
Sentra Industri Kerajinan	<ul style="list-style-type: none"> 1. Sentra Mulyoharjo 2. Sentra Troso 3. Sentra Petekeyan

Sumber: BPS Kabupaten Jepara 2019

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa Kabupaten Jepara memiliki beberapa penawaran obyek wisata yang menjadi pilihan oleh para wisatawan yang berkunjung ke Jepara. Tidak hanya obyek wisata alam seperti pantai, akan tetapi tersedia juga kearifan lokal budaya/sejarah dan industri kerajinan mebel yang ada di Kabupaten Jepara.

Jepara merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah yang menghasilkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) salah satunya dari sektor pariwisata.

TABEL 1.2

Laju Pertumbuhan Ekonomi Menurut Kabupaten/Kota Jepara Di Provinsi Jawa Tengah, Tahun 2015-2019

Kabupaten/Kota	2015	2016	2017	2018	2019
Jepara	5,10	5,02	5,13	5,85	6,02

Sumber: BPS Kabupaten Jepara 2019

Dari tabel 1.2 diatas dapat dilihat dalam periode kurun waktu semalam lima tahun terakhir, laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten jepara mengalami fluktuasi (naik turun). Pada tahun 2016 pertumbuhan ekonomi Kabupaten Jepara mengalami penurunan, namun tidak begitu signifikan. Mulai dari tahun 2017-2019 pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Dorongan pemerintah salah satunya faktor pendorong untuk kesejahteraan masyarakatnya. Terutama dari sektor pariwisata dan juga oleh-oleh khas Kabupaten Jepara, yang menjadi daya tarik tersendiri bagi para wisatawan yang ingin menikmati keindahan surga wisata di Kabupaten jepara.

Berikut adalah tabel tentang jumlah kunjungan wisatawan yang berkunjung di Kabupaten Jepara.

TABEL 1.3
Jumlah Kunjungan Wisatawan di Kabupaten Jepara

Tahun	Jumlah Wisatawan
2015	1,657,988
2016	1,754,555
2017	2,190,231
2018	2,601,528
2019	2,787,743

Sumber: BPS Kabupaten Jepara 2019

Menurut tabel 1.3 dapat dilihat bahwa peningkatan jumlah pengunjung wisata di Kabupaten Jepara dalam lima tahun terakhir mengalami peningkatan secara baik. Sampai pada tahun 2019 jumlah kunjungan wisatawan sebesar 2,787,743 juta orang. Secara keseluruhan total wisatawan yang mengunjungi Kabupaten Jepara selama kurun waktu lima tahun terkahir mencapai 10,992,045.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari Sektor pariwisata telah memberikan kontribusi yang sangat besar bagi pemerintah Kabupaten Jepara. Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa semakin banyak pengunjung yang berkunjung ke daerah wisata Kabupaten Jepara. Diharapkan Pemerintah Kabupaten jepara memperhatikan keamanan dan kenyamanan terkait wisatawan yang berkunjung.

Sarana dan prasarana yang mendukung di kawasan obyek wisata adalah point utama yang sangat penting dalam meningkatkan ketertarikan minat pengunjung wisatawan itu sendiri, sehingga terciptanya sarana dan prasarana yang memadai akan membuat wisatawan merasa puas dan juga mempunyai keinginan untuk kembali mengunjungi obyek wisata tersebut. Sarana dan prasarana yang dimaksud yakni antara lain hotel/penginapan, tempat kuliner, akses jalan menuju kawasan wisata, tempat ibadah, cinderamata/oleh-oleh khas daerah obyek wisata tersebut dan lain sebagainya.

TABEL 1.4
Perkembangan PAD Kabupaten Jepara 2015-2019

Tahun	Penerimaan Sektor Wisata (Rp)	Jumlah PAD (Rp)
2015	2.784.608.314	270,251,582.73
2016	3.127.102.750	219.091.687.000
2017	3.720.802.000	276.034.167.000
2018	3.823.689.375	348,956,389,000
2019	4.115.298.150	359.893.706.000

Sumber: DISPARBUD Kabupaten Jepara 2019

Sektor pariwisata merupakan bidang yang sangat strategis dalam mengangkat percepatan perekonomian Kabupaten Jepara, Hal ini tampak dari Penerimaan Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Jepara dalam lima tahun terakhir. Perkembangan ranah kepariwisataan Kabupaten Jepara yang cukup dinamis serta berkelanjutan diharapkan dapat memberikan kontribusi

yang lebih konstruktif dari bidang ini dalam menumbuhkan perekonomian Kabupaten Jepara di masa mendatang.

Perkembangan ekonomi Kabupaten jepara bisa diketahui melalui nilai PDRB dari tahun ke tahun pada tabel 1.5 yang berada dibawah ini menjelaskan besarnya PDRB Kabupaten Jepara yang mengalami perkembangan dari tahun ke tahun.

TABEL 1.5
Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2015-2019

Tahun	PDRB
2015	17.210.365,92
2016	18.080.634,88
2017	19.055.335.81
2018	20.170.225,17
2019	21.384.282,93

Sumber: BPS Kabupaten Jepara 2019

Pendapatan perkapita yang pesat akan mendorong tingginya tingkat konsumsi perkapita masyarakat sehingga terjadinya perubahan konstruksi produksi pada saat penghasilan tumbuh tinggi maka akan mendorong pula permintaan barang dan jasa yang lebih cepat dibandingkan dengan permintaan produk pertanian.

Seperti yang diketahui seksama, bahwa masyarakat yang melakukan perjalanan pariwisata adalah masyarakat yang mempunyai waktu luang dan mempunyai penghasilan yang tinggi serta mampu mengeluarkan biaya untuk

melaksanakan perjalanan wisata. Dengan demikian, semakin besar penghasilan masyarakat akan menimbulkan naiknya Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Jepara.

Industri pariwisata yang terdiri dari retribusi obyek wisata, jumlah kunjungan wisatawan domestik dan jumlah wisatawan mancanegara berpengaruh secara signifikan dalam Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Jepara. Penelitian Karisma (2011) jumlah pengunjung serta pendapatan perkapita memiliki berpengaruh positif terhadap pendapatan daerah di sektor pariwisata sedangkan industri pariwisata dan jumlah obyek wisata tidak berpengaruh terhadap pendapatan daerah bidang pariwisata di Jawa Tengah. Studi empiris Saputro (2015) dari uraian diatas terdapat hubungan antara jumlah kunjungan wisatawan, jumlah obyek wisata dan PDB terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Jepara. Sejauh ini belum ada penelitian yang menulis topik tentang faktor yang mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah dari sektor pariwisata di Kabupaten Jepara. Oleh karena itu, perlu dilaksanakan penelitian yang lebih lanjut terkait penelitian penulis dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata di Kabupaten Jepara”

B. Batasan Masalah

Batasan masalah bertujuan untuk membatasi agar permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini tidak melebar dan spesifik. Batasan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Periode pengamatan ini dilakukan pada tahun 2015:1-2019:12 mengenai Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Sektor Pariwisata di Kabupaten Jepara.
2. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan variabel independen diantaranya Jumlah wisatawan, Jumlah obyek wisata, Jumlah restoran dan Jumlah Hotel Penginapan.
3. Sumber data yang dalam penelitian ini diperoleh dari Dinas Pariwisata dan Budaya serta Badan Pusat Statistik Kabupaten Jepara.
4. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Metode Analisis Regresi Linier Berganda dengan bantuan *Eviews 9*.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh Jumlah Pengunjung Wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) sektor pariwisata di Kabupaten Jepara pada tahun 2015:01-2019:12 ?
2. Bagaimana pengaruh Jumlah Obyek Wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) sektor pariwisata di Kabupaten Jepara pada tahun 2015:01-2019:12 ?
3. Bagaimana pengaruh Jumlah Rumah Makan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) sektor pariwisata di Kabupaten Jepara pada tahun 2015:01-2019:12 ?

4. Bagaimana pengaruh Jumlah Penginapan terhadap Pendapatan Asli Daerah sektor pariwisata di Kabupaten Jepara pada tahun 2015:01-2019:12 ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh jumlah pengunjung wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Jepara pada tahun 2015:01-2019:12.
2. Untuk menganalisis pengaruh jumlah obyek wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Jepara pada tahun 2015:01-2019:12.
3. Untuk menganalisis pengaruh jumlah rumah makan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) sektor pariwisata di Kabupaten Jepara pada tahun 2015:01-2019:12.
4. Untuk menganalisis pengaruh jumlah hotel penginapan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) sektor pariwisata di Kabupaten Jepara pada tahun 2015:01-2019:12.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penulisan serta penelitian skripsi ini adalah

1. Bagi penulis dan Pembaca.

Sebagai referensi dalam melakukan penelitian lanjutan dengan topik yang sama. Selain itu, juga dapat memberikan motivasi dan gambaran umum kepada pembaca dalam menentukan topik penelitian.

2. Bagi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Menambah literature dan referensi penelitian di perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sehingga dapat digunakan oleh mahasiswa sebagai literature dan referensi untuk pengembangan penelitian berikutnya.

3. Bagi pemerintah.

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam pengambilan kebijakan pemerintah daerah dalam upaya meningkatkan Pendapatan Asli Daerah pada sektor pariwisata.

4. Bagi Akademisi dan peneliti selanjutnya.

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai landasan untuk penelitian lebih lanjut dengan topik yang sama.